

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah fenomena multi dimensi yang mencakup berbagai dimensi seperti politik, lingkungan, dan sosial budaya. Dimensi-dimensi dari fenomena pariwisata ini perlu dipahami menggunakan beberapa kajian ilmu seperti ilmu ekonomi, politik, lingkungan, antropologi dan lainnya. Kajian berbagai ilmu dapat diartikan bahwa dalam melihat dan menelaah terkait pariwisata dapat dianalisis dari beberapa sudut pandang ilmu. Perkembangan pariwisata saat ini sangatlah meluas dan berkembang sangat pesat.

Kegiatan pariwisata ialah sebuah aktivitas yang dilakukan pelaku wisata dan wisatawan di sektor pariwisata, contoh aktivitas yang dilakukan pelaku wisata di antaranya merencanakan program pembangunan pariwisata, melakukan pelatihan anggota yang berpartisipasi pada pariwisata, mengelola dan mengembangkan potensi wisata, melakukan promosi produk wisata dan melakukan transaksi kepariwisataan (Pradana Kharisma 2019). Kegiatan wisata dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang prosesnya dilakukan oleh pelaku wisata diawali dari tempat asalnya, melakukan perjalanan, dan sampai ke tempat tujuan wisata (Wirawan and Semara 2021).

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan perekonomian dalam masyarakat, sektor pariwisata ini menjadi salah satu wadah dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di daerah wisata sangat meningkat drastis ketika lokasi wisata dikelola

semenarik mungkin. Tidak heran sekarang ini di berbagai daerah yang memiliki potensi wisata mulai dirintis satu persatu. Destinasi wisata ini dibedakan menjadi dua yaitu wisata buatan dan wisata alami. Wisata buatan ini bisa saja seperti wahana-wahana dan wisata alami ini merupakan lokasi wisata yang dikelola dengan memanfaatkan potensi alam.

Wisata alam dikenal juga dengan sebutan ekowisata. Ekowisata yaitu pariwisata ekologis di mana perjalanan ketempat-tempat alami yang relatif masih asri atau tidak terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk dapat mengagumi beserta menikmati pemandangan, mempelajari tumbuh-tumbuhan dan lingkungan hidup, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada sejak dahulu hingga sekarang (Lascurain, 1987). Wisata alam Toga Raja merupakan salah satu ekowisata yang memiliki potensi yang sangat besar, potensi wisata ini sudah terlihat sangat jelas karena wisata alam Toga Raja ini menyuguhkan pemandangan Danau Toba, Lembah Harian, Sibea-Bea, Gunung Pusuk Buhit yang bisa dilihat secara bersamaan di wisata alam Toga Raja. Wilayah wisata alam Toga Raja ini berada pada dataran tinggi sehingga menjadikan tempat ini bisa menyuguhkan pemandangan alam yang sangat menakjubkan.

Pengelolaan wisata alam memiliki banyak cara yang bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada pada suatu daerah tersebut. Wisata alam yang baik yaitu pengembangan produk wisatanya wajib berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya yang ada di masyarakat, pengembangan masyarakat lokal (*community based tourism*) di mana akan memberikan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat serta keuntungan yang dapat diperoleh jangka panjang (Arida,

2007). Wisata alam sekarang ini semakin eksis karena melibatkan berbagai pihak yang bisa saling berkolaborasi tanpa merugikan pihak mana pun, bahkan gagasan wisata alam dijadikan sebagai salah satu cara untuk bisa melestarikan lingkungan beserta memajukan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian wisata alam Toga Raja merupakan salah satu wisata alam berbasis *collaboration* yang mana dalam pengelolaannya BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa menjadi partisipan yang berperan penting. Partisipasi yang kolaboratif dijadikan sebagai salah satu strategi untuk memajukan wisata alam Toga Raja. Wisata alam berbasis *collaboration* adalah salah satu upaya untuk dapat mengembangkan wisata alam melalui sektor pariwisata yang tidak hanya menyuguhkan sebuah wisata yang masih alami, namun juga memberikan kontribusi terhadap konservasi lingkungan pada daerah wisata. Pada penelitian ini BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa sebagai pengendali utama dalam pengembangannya dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan, keasrian, dan konservasi yang akan dilakukan.

Keberhasilan wisata alam memiliki ketergantungan terhadap kualitas yang disediakan oleh pengelola wisata (termasuk perencanaan, pengembangan, pengelola, dan operator) (Wang dalam Asmin, 2017). Moore (dalam Asmin, 2017) juga telah menggambarkan mengenai perlunya hubungan kemitraan antara masyarakat lokal, pemerintah, industri pariwisata, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), penyandang dana, dan wisatawan untuk mencapai keberhasilan ekowisata. Pada wisata alam Toga Raja memiliki cara tersendiri dalam pengelolaannya, wisata ini memiliki strategi kolaboratif untuk bisa menuju keberhasilan.

Strategi pengelolaan dari wisata Toga raja ini berbasis *collaboration* yang mana untuk pengelolaannya melibatkan tiga pihak yaitu BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa. Menariknya ke tiga pihak yang berkolaborasi memiliki keinginan yang sama untuk memajukan wisata Toga Raja sekaligus mensejahterakan kehidupan masyarakat, dapat dilihat dari kepekaan pengelola di mana disekitar lokasi Toga Raja ini terbentang luas lahan kentang, stroberi masyarakat dan tanaman lainnya. Maka dengan adanya kolaborasi dalam pegelolaan wisata lahan pertanian masyarakat lokal tidak hanya sebagai sumber pendapatan masyarakat yang dipanen kemudian dijual di pasar, namun juga dijadikan salah satu bagian dari wisata Toga Raja yang mana adanya agrowisata untuk menambah pemasukan masyarakat.

Wisata alam Toga Raja yang sedang berada dalam masa rintisan terbilang sukses dalam masa rintisannya, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari dokumen buku kas BUMDes dengan jumlah pengunjung dalam waktu 11 bulan mencapai 18.006 pengunjung. Kolaborasi yang baik antara BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa menjadi salah satu faktor ramainya wisatawan yang berkunjung. Pengelolaan wisata Toga Raja ini menjadi sangat menarik karena tidak seperti wisata lainnya yang hanya memikirkan profit untuk kantong pribadi melainkan wisata ini memberikan warna baru dengan pengelolaan yang kolaboratif. Kemajuan yang signifikan dapat menguntungkan semua bagian yang berkolaborasi. Wisata alam Toga Raja ini memiliki ambisi untuk menjadi wisata alam yang sukses di Samosir sehingga mereka membutuhkan strategi dan *planning* yang matang, maka peneliti memiliki keinginan dan ketertarikan untuk melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai “Strategi Pengelolaan Wisata Alam Toga Raja Berbasis *Collaboration* di Desa Partungko Naginjang Kabupaten Samosir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang yang menjadi alasan berbagai pihak melakukan kolaborasi pengelolaan wisata alam Toga Raja di desa Partungko Naginjang?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi antara BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa dalam mengelola wisata alam Toga Raja?
3. Bagaimana strategi kolaboratif BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa dalam memasarkan wisata alam Toga Raja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang kolaborasi pengelolaan Toga Raja di desa Partungko Naginjang
2. Untuk menganalisis kolaborasi antara BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa dalam mengelola wisata alam Toga Raja
3. Untuk menganalisis strategi kolaboratif BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa dalam memasarkan wisata alamToga Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan dan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu antropologi, khususnya mata kuliah antropologi pariwisata.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya atau bagi peneliti yang serupa tentang pengelolaan ekowisata berbasis *collaboration*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat Samosir khususnya masyarakat desa Partungko Naginjang untuk meningkatkan kolaborasi yang baik untuk meningkatkan pengelolaan wisata alam Toga Raja.
2. Penelitian ini dapat memberikan promosi terhadap wisata alam Toga Raja.
3. Penelitian ini juga memberikan masukan kepada pemerintah dan kementerian pariwisata agar terus mendukung kemajuan wisata.